

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tembakau merupakan salah satu hasil perkebunan di Indonesia. Tembakau dan industri terkaitnya yaitu industri rokok memiliki pertumbuhan yang pesat di Indonesia. Industri rokok Indonesia telah mengalami perkembangan dari industri tradisional menjadi salah satu sektor manufaktur terpenting dan terus memberikan kontribusi signifikan. Industri rokok di tanah air yang mengolah hasil tembakau merupakan satu dari banyak industri yang memberikan sumbangsuhnya kepada pemerintah di sektor perpajakan.

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia menyatakan bahwa industri pengolahan tembakau berperan penting sebagai penggerak perekonomian nasional karena *multiplier effectnya* yang luas. Industri jasa terkait tumbuh melalui pengembangan investasi, penyediaan lapangan usaha dari hulu hingga hilir, penyerapan tenaga kerja, penggunaan bahan baku dalam negeri dan kontribusi cukai terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) menjadi salah satu penyokong pendapatan negara. Kinerja industri hasil tembakau mencatatkan kontribusi sebesar 10,11% terhadap APBN tahun 2020. Penerimaan cukai di sepanjang tahun 2020 mencapai 205,68 triliun rupiah, dengan proporsi terbesar cukai hasil tembakau sebesar 170,24 triliun rupiah atau meningkat 3,24% (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2021).

Industri rokok merupakan salah satu sumber pendanaan bagi pemerintah karena pajaknya diakui memiliki peran penting pada pendapatan negara dan menjadi penggerak ekonomi yang menyediakan lapangan kerja yang sangat besar. Ada banyak alasan mengapa cukai rokok menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi Indonesia dan digunakan untuk mendanai berbagai proyek pembangunan di seluruh negeri. Penggunaan rokok yang masih tinggi di masyarakat merupakan sumber penghasilan bagi industri rokok. Di kalangan sebagian masyarakat Indonesia, rokok sudah menjadi kebutuhan

sehari-hari dan sering dikonsumsi. Namun di sisi lain, rokok memiliki banyak dampak negatif terhadap sosial maupun lingkungan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengungkapkan bahwa tembakau membunuh lebih dari 8 juta orang setiap tahun dan merusak lingkungan, yang selanjutnya membahayakan kesehatan manusia, melalui penanaman, produksi, distribusi, konsumsi, dan limbah pasca-konsumsi. WHO mencatat 600 juta pohon ditebang dan 22 juta liter air digunakan untuk membuat rokok. Penanaman, pembuatan, dan penggunaan tembakau meracuni air, tanah, pantai, dan jalan-jalan kota dengan bahan kimia, limbah beracun, puntung rokok, termasuk mikroplastik, dan limbah rokok elektronik. Dampak berbahaya dari industri tembakau terhadap lingkungan sangat luas dan semakin menambah beban pada sumber daya bumi yang semakin langka dan ekosistem yang rapuh (Kemenkes RI, 2022).

Dampak-dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan terhadap sosial dan lingkungan harus menjadi perhatian perusahaan. Keadaan di lingkungan sekitar tempat perusahaan beroperasi harus diperhatikan terutama hal-hal yang berdampak langsung maupun tidak langsung dari bisnis yang dijalankan. Saat ini, masyarakat semakin berani untuk mengutarakan tuntutan mereka kepada perusahaan. Isu mengenai peranan perusahaan terhadap lingkungan sekitar menjadi perhatian bagi masyarakat. Kesadaran masyarakat akan dampak perusahaan terhadap kondisi sosialnya dan lingkungan semakin penting, sehingga menekan perusahaan untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya, karena perusahaan menggunakan sumber daya yang ada sebagai penggerak aktivitasnya. Untuk tetap dapat bertahan perusahaan perlu menunjukkan perannya terhadap lingkungan baik lingkungan eksternal maupun lingkungan internal sebagai bentuk dari tanggung jawab perusahaan. Dengan memperhatikan lingkungan sekitar secara tidak langsung akan meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat. Ketika perusahaan memiliki citra yang baik maka akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Candra & Cipta, 2022).

Stakeholder theory menyatakan bahwa perusahaan adalah suatu entitas yang tidak bertindak semata-mata untuk kepentingannya sendiri, melainkan harus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan atau *stakeholdernya* (Harmoni, 2013). Maka dari itu, perusahaan harus mampu memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan dan meningkatkan kesadarannya untuk menekan dampak negatif yang ditimbulkannya melalui kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Adanya kesadaran dalam mengungkap tanggung jawab sosial perusahaan harus dilakukan karena perusahaan tidak hanya mementingkan keuntungan dan pemegang saham semata dalam menjalankan perusahaannya.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu komitmen perusahaan untuk dapat bertindak etis, beroperasi dengan legal serta berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi bersama, melalui peningkatan kualitas hidup para pekerja, komunitas lokal serta masyarakat luas atau yang sering disebut dengan *stakeholder*. *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak lagi menjadi suatu kegiatan yang sukarela, akan tetapi CSR sudah menjadi kewajiban yang harus dijalankan oleh perusahaan. Informasi terkait *Corporate Social Responsibility (CSR)* diungkap dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan (Putri & Mardenia, 2019).

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpotensi untuk meningkatkan legitimasi pihak eksternal agar bisa menilai sejauh mana aktivitas operasional yang dijalankan perusahaan sesuai dengan norma di masyarakat. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* juga merupakan strategi aktif dari perusahaan untuk kepuasan *stakeholder*. Semakin banyak pengungkapan terkait kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, maka semakin transparan dan lengkap informasi yang diberikan oleh perusahaan sehingga mampu memberikan sinyal positif bagi investor (Lastanti & Salim, 2018). Hal ini sejalan dengan *signaling theory* dimana perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor melalui laporan tahunan dan apabila informasi yang diterima merupakan

sinyal positif, maka investasi yang dilakukan oleh investor akan meningkat sehingga akan berdampak pada nilai perusahaan (Itsnaini & Subardjo, 2017).

Hubungan yang baik antara perusahaan dengan *stakeholder* merupakan sesuatu yang diharapkan oleh investor karena perusahaan tidak akan menghadapi perkara yang mengurangi kemakmuran pemegang saham dan mengancam keberlanjutan perusahaan. Apresiasi dan reaksi pasar yang positif dari kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakukan akan menciptakan suatu kinerja pasar yang baik bagi perusahaan yang mengakibatkan harga saham tinggi. Harga saham yang tinggi dapat mempengaruhi nilai pengembalian yang diberikan perusahaan untuk setiap nominal uang yang diinvestasikan investor (nilai perusahaan). Oleh sebab itu, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Lindawati & Puspita, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Hanindia & Mayangsari (2022), menemukan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dimana semakin besar indeks CSR maka nilai perusahaan akan naik. ^[1]_[SEP]Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wati (2021), menemukan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas menjadi informasi yang banyak dipakai oleh para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi merupakan hal penting bagi investor dalam mengambil keputusan. Informasi data yang akurat dibutuhkan untuk mendukung para investor dalam mengambil keputusan secara rasional agar hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan *signaling theory*, profitabilitas yang baik dapat menjadi sinyal positif bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Profitabilitas dari suatu perusahaan sangat penting bagi para investor. Tujuan investor adalah untuk mendapatkan keuntungan finansial

dalam bentuk *return*, dimana tingkat *return* yang tinggi didapatkan dari perusahaan dengan profitabilitas yang baik (Anindita & Yuliati, 2017).

Profitabilitas sangatlah penting untuk perusahaan dalam rangka mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang. Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor dimana kemampuan tersebut akan menentukan seberapa baik perusahaan di mata investor dari segi keuangannya. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Perusahaan yang memperoleh keuntungan besar, berhubungan juga dengan kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya sehingga berdampak kepada nilai perusahaan yang semakin meningkat. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor karena tingkat keuntungan akan semakin besar. Kinerja perusahaan yang meningkat akan turut meningkatkan nilai perusahaan (Safira & Widajantie, 2021).

Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik dan disisi lain juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Saridewi dkk., 2020). Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) sebagai indikator dalam mengukur profitabilitas perusahaan.

Tabel 1.1 Rata-Rata *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE)
Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di BEI

KETERANGAN	ROA			ROE		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021
JUMLAH	42,9	37,8	29,0	62,6	56,1	47,4
RATA-RATA	14,3	12,6	9,7	20,9	18,7	15,8

Sumber: Data diolah dari www.idx.com

Tabel 1.1 menunjukkan nilai rata-rata *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam tiga tahun terakhir. Dari tabel di atas dapat dilihat *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan setiap tahunnya, dari tahun 2019 ke tahun 2021 *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan sebesar 32,4%. Sama halnya dengan *Return on Equity* (ROE) yang mengalami penurunan setiap tahunnya, dari tahun 2019 ke tahun 2021 *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 24,2%.

Nilai perusahaan merupakan faktor penting yang menggambarkan kekayaan para pemegang saham. Semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan pemilik perusahaan, karena dengan nilai yang tinggi memperlihatkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi pula. Kinerja perusahaan yang baik juga mendukung nilai saham yang tinggi, termasuk aktivitas perusahaan yang dipandang memberikan sinyal positif kepada investor. Peningkatan nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuannya untuk beroperasi dan mencapai laba yang ditargetkan (Safira & Widajantie, 2021). Ada beberapa rasio dalam mengukur nilai perusahaan salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Price to Book Value* (PBV).

Tabel 1.2 Rata-Rata *Price Book Value* (PBV)
Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di BEI

KETERANGAN	PBV		
	2019	2020	2021
JUMLAH	9,32	8,11	5,62
RATA-RATA	3,11	2,70	1,87

Sumber: Data diolah dari www.idx.com

Tabel 1.2 menunjukkan nilai rata-rata *Price Book Value* (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam tiga tahun terakhir. Dari tabel di atas dapat dilihat, *Price Book Value* (PBV) mengalami penurunan setiap tahunnya dari tahun 2019 ke tahun 2021 *Price Book Value* (PBV) mengalami penurunan sebesar 39,8%.

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan tetapi masih menunjukkan hasil yang beragam, diantaranya penelitian oleh Robiyanto dkk (2020), menemukan bahwa profitabilitas yang diproksi dengan *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA) secara signifikan berdampak negatif pada nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Saridewi dkk (2020), menemukan bahwa secara parsial variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian teori, fenomena dan hasil penelitian sebelumnya seperti yang telah dibahas dalam *research gap* di atas, maka penulis tertarik meneliti mengenai **”Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2021?
2. Variabel manakah yang paling mendominasi antara *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2021?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini, berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2021.
2. Untuk mengetahui variabel manakah yang paling mendominasi antara *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2021.

1.3.2 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dan dapat menjadi referensi tambahan serta sebagai literatur untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui dengan menganalisis apakah terdapat pengaruh positif dari kinerja keuangan ditinjau dari rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dan juga dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh dari pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel dalam penelitian ini untuk membantu meningkatkan Nilai Perusahaan serta dapat memberikan saran atau masukan tentang pentingnya perusahaan untuk mengelola potensi sosial dan lingkungan sehingga bisa menciptakan kemajuan perusahaan.

c. Bagi Investor dan Calon Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan, yang mana penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi para investor mengenai Perusahaan Sub Sektor Rokok.